

Prosiding

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling *“Konseling Krisis”*



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Moral and Intellectual Integrity

27 Agustus 2016
Auditorium Kampus II UAD
DI. Yogyakarta

Editor :
Prof. Dr. Siti Partini S.,SU
Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd
Dr. Mumpuniarti, M.Pd
Dr. Soetarno, M.Pd

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING “Konseling Krisis”

ISBN : 978-602-60115-0-3

Ketua Editor :

Dr. Kusno Effendi, M.Si., M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Editor Ahli :

Prof. Dr. Siti Partini Suardiman, SU. (Universitas Ahmad Dahlan)

Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

Dr. Mumpuniarti, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)

Dr. Soetarno, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Editor Pelaksana :

Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd., Kons (Universitas Ahmad Dahlan)

Caraka Putra Bhakti, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Agus Ria Kumara, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Desain Sampul : Fajar Irfani Setyawan

Layout : Agus Supriyanto, M.Pd

Penerbit dan Redaksi:

Prodi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Ahmad Dahlan

Kampus II UAD

Jl Pramuka 42 Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta

Telp: (0274) 563515, 511830, 379418, 371120

Fax (0274) 564604

Email: seminarnasionalbkquad@gmail.com

Cetakan Pertama: Agustus 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan

Dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SAW, karena atas karunia-Nya, prosiding Seminar Nasional Konseling Krisis telah dilaksanakan pada Sabtu, 27 Agustus 2016 di ruang Auditorium Universitas Ahmad Dahlan, yang diselenggarakan oleh program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.

Seminar nasional ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi dan komunikasi hasil penelitian maupun hasil pemikiran tentang teori dan praktik penyelenggaraan konseling krisis sebagai wujud penguatan profesi konselor di Indonesia. Seminar Nasional ini merupakan ajang tukar menukar informasi dan pengalaman, ajang diskusi ilmiah, dan peningkatan secara berkesinambungan penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional dalam berbagai setting.

Prosiding ini memuat berbagai karya tulis dari hasil-hasil penelitian serta gagasan ilmiah tertulis tentang teori dan praktik konseling krisis. Makalah-makalah yang termuat dalam prosiding ini berasal dari mahasiswa, dosen, dan praktisi. Semoga penerbitan ini dapat digunakan sebagai acuan dan praktis penyelenggaraan layanan konseling krisis di Indonesia. Selain itu, besar harapan bahwa prosiding ini dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya yang terkait konseling krisis. Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Agustus 2016
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

Dody Hartanto, M.Pd
NIY. 60090563

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Redaksi.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Urgensi Konseling Krisis pada Masyarakat Indonesia (Najlatun Naqiyah)	1
Layanan Konseling Krisis bagi Anak Usia Dini Korban Bencana (Prima Suci Rohmadheny, Indah Setianingrum & Wahyu Nanda Eka Saputra)	10
Peran Konselor dalam Memberikan Layanan Konseling Komunitas bagi Korban Bencana Alam di Indonesia (Andika Ari Saputra)	17
Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (Said Alhadi, Bambang Budi Wiyono, Triyono & Nur Hidayah)	23
Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik Penyandang Autis (Aisha Nadya)	30
Peranan Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling (Augusto da Costa, Fatah Hanurawan, Adi Atmoko & Immanuel Hitipiew)	41
Layanan Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Menangani Trauma Pasca Bencana (Indana Zulfa & Ismi Komariatun Nisa)	51
Konseling Kelompok Berbasis Experiential Learning bagi Korban Bencana Alam yang Mengalami <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i> (PTSD) (Santy Andrianie)	58
Konseling untuk Pemulihan Kondisi Remaja Eks Penyalahguna Narkoba (Silvia Yula Wardani)	68
Mengatasi <i>Mental Block</i> Pada Remaja melalui <i>Cognitive Therapy</i> (CT)..... (Noviyanti Kartika Dewi)	77

Bimbingan dan Konseling Islami sebagai Bagian Pendekatan bagi Remaja Pecandu Narkoba	86
(Ratna Fitriyani & Devi Trianasari)	
Konseling Psikoanalisis (Solusi yang Ditawarkan Menuju Remaja Sehat Tanpa Zat Psikoaktif)	96
(Yuanita Dwi Krisphianti & Muya Barida)	
Tinjauan Ekologis dan sebuah Pendekatan Kolaboratif sebagai Upaya Intervensi Problem Perilaku pada Remaja.....	105
(Ruly Ningsih)	
<i>Posttraumatic Growth</i> pada Pecandu Narkoba (Landasan Pengembangan Program Konseling Pecandu Narkoba pada Proses Rehabilitasi).....	113
(Nurlita Hendiani & Agus Supriyanto)	
Larangan Mengonsumsi Narkoba dalam Islam	122
(Amien Wahyudi)	
Pendekatan Feminisme melalui Layanan Konseling Krisis sebagai Intervensi Kekerasan dalam Pacaran	128
(Suvia Gustin & Hardi Prasetiawan)	
Peran Keluarga dalam Mengembangkan Potensi Anak Autism Spectrum Disorder	145
(Muya Barida & Yuanita Dwi Krisphianti)	
<i>Solution Focus Brief Group Counseling: Model Konseling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa</i>	159
(Dita Kurnia Sari)	
Manajemen Personel Bimbingan dan Konseling.....	173
(Dwi Putranti)	
Manajemen Amarah: Strategi untuk Mengurangi Perilaku Agresi Siswa Sekolah Menengah.....	180
(Erni Hestiningrum)	

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI BAGIAN PENDEKATAN BAGI REMAJA PECANDU NARKOBA

Ratna Fitriyani¹⁾, Devi Trianasari²⁾
Program Pascasarjan Bimbingan dan Konseling UNY¹⁾, Program Pascasarjan Bimbingan
dan Konseling UNY²⁾
ratnafitriyani10@gmail.com, devitrianasari@gmail.com

Abstrak

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan kimia yang di salahgunakan oleh beberapa individu terutama pada kalangan remaja. Penggunaan NAPZA berakibat pada fisik dan psikis pemakai, akibat yang dirasakan adalah secara psikis mendapat ketenangan sesaat, merasa bebas tidak memikirkan masalah yang terjadi, merasa lebih kuat dan memiliki tenaga yang lebih pada diri. Namun, efek tersebut sementara artinya adalah dampak negatif yang akan diterima tubuh menjadi dampak panjang seperti sering mengantuk, cepat lelah, sampai kematian. Remaja merupakan pemakai NAPZA terbanyak, hal ini adalah faktor remaja memiliki rasa ingin tahunyang besar, mencoba-coba, dan berada pada masa transisi yang mencari kebermaknaan hidup dan jati diri. Penyembuhan pecandu NAPZA dapat dilakukan dengan terapi atau pun rehabilitasi. Pendekatan terapi religi dalam hal ini Islam yang merupakan agama terbesar di Indonesia efektif bagi pecandu yang melibatkan kesadaran, emosi jiwa sehingga remaja akan menemukan kebermaknaan diri, melibatkan seluruh aspek dengan penyadaran Al-Quran dan Hadist. Terapi secara Islam dapat membantu pencandu NAPZA kalangan remaja.

Kata kunci: NAPZA, remaja, terapi islami

1. Pendahuluan

Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari NARKotika, psiKOTropika dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba termasuk golongan bahan kimia atau zat yang ketika masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi yang dapat merusak tubuh terutama otak. Narkoba sudah menjadi candu bagi pengguna yang tidak mampu mengendalikan dirinya. Beberapa istilah narkoba sering disebut dengan candu, morfin, kokain, ganja.

Sedangkan psikotropika dikaitkan dengan jenis shabu-shabu dan obat penenang lainnya. Narkoba adalah bentuk bahan adiktif hal tersebut karena narkoba dapat menimbulkan kecanduan kepada penggunanya. Penyalahgunaan narkoba dapat mempengaruhi sistem kerja otak sehingga bisa merubah perilaku dan sifat dari penggunanya.

Narkoba tidak hanya merusak jaringan tubuh pengguna baik secara fisik maupun mental psikis tetapi sudah

PROSIDING

Seminar Nasional “Konseling Krisis”

Sabtu, 27 Agustus 2016

menjadi perusak bagi lingkungan sosial dan mengganggu keseimbangan sosial dimasyarakat. Bagaimana tidak para pengguna yang perilakunya berubah tentunya akan menyebabkan kekacauan, dan terkadang masyarakat sudah merasa takut tanpa mampu beraksi untuk melawannya. Berbagai ancaman kepada masyarakat sering terlontar dari pengguna narkoba itu sendiri. Pengguna narkoba akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan barang tersebut, bisa saja merampok atau mencuri itu merupakan salah satu yang menjadi ancaman dimasyarakat sosial.

Sekarang ini narkoba sudah menjadi persoalan yang krusial yang harus ditangani, dan semua itu harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, sahabat dan lingkungan masyarakat. Semua itu mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengurangi dampak penyalahgunaan narkoba. Jangan sampai penerus bangsa putus ditengah jalan hanya karena penyalahgunaan narkoba. Dampak dari penyalahgunaan narkoba ini menjadi sangat dikhawatirkan sehingga muncul istilah “*lost generation*”. Akibat dari semakin banyaknya korban dari penyalahgunaan narkoba ini.

Sejak tahun 1997, pemerintah sudah melakukan respon terhadap

penyalahgunaan Narkoba tersebut dengan dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1997 tentang psikotropika. Sehingga sejak saat itu penggunaan dan peredaran narkoba dan narkotika diawasi dengan ketat oleh pemerintah. Sekarang ini kesungguhan dan partisipasi dari masyarakat dalam merespon ajakan pemerintah terkait dengan diberlakukannya UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika serta UU RI No.5 Tahun 1997 tentang psikotropika masih sangat minim.

Minimnya partisipasi masyarakat ini lebih disebabkan pemahaman tentang narkoba yang sangat masih kring, terutama pemahaman tentang upaya pencegahan dan dampak dampak negatif yang dapat timbul dari penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba lebih pada menggunakan zat-zat atau bahan dengan tujuan bukan untuk pengobatan atau penelitian. Penyalahgunaan ini adalah dalam bentuk menggunakan tanpa takaran yang tepat dan dosis yang tidak wajar.

Pengguna biasanya melakukan ini untuk mendapatkan ketenangan sesaat, merasakan kebebasan, tidak memikirkan masalah, ingin mendapatkan kekuatan dan meningkatkan kepercayaan diri. Ketika hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka yang terjadi adalah

ketergantungan atau kecanduan. Dalam dunia kedokteran dalam dosis yang dianjurkan dan dilakukan secara berlebihan saja dapat menyebabkan kecanduan, apalagi penggunaan tanpa takaran dan aturan yang benar tentu saja akan menimbulkan korban dan terjadinya overdosis yang menyebabkan kematian.

2. Narkoba dan Remaja Masa Kini

Remaja merupakan pemakai NAPZA terbanyak, beberapa survey yang dilakukan oleh yayasan menunjukkan anak usia 12-19 tahun sudah pernah mencoba narkoba. Sekarang ini penggunaan narkoba dikalangan remaja sudah sangat mengkhawatirkan, anak terlihat biasa saja tapi tidak ada yang pernah tahu bahwa mungkin anak tersebut adalah pecandu narkoba, bahkan orang terdekat seperti orangtuapun terkadang tidak menyadari bahwa anaknya adalah seorang pecandu narkoba.

Menurut Cooggans & Mc Keller (1994) anak yang sudah "berniat" untuk mencoba (rokok, alkohol, atau narkoba) akan cenderung memilih dan akan mencari teman sebaya yang memiliki sikap *belief system* yang sama dengan dia. Biasanya anak akan lebih nyaman bereksperimen dengan narkoba setelah mendapat dukungan teman sebaya yang

mempunyai persepsi dan sikap serupa. Ini berarti anak remaja yang memakai narkoba tidak selalu akibat dari tekanan teman atau ajakan teman, akan tetapi anak yang memang sudah berniat untuk mencoba narkoba akan cenderung mencari lingkungan dimana niatnya ini akan mendapat persetujuan dan dukungan.

Berada pada masa transisi mencari jati diri menjadikan anak remaja cenderung berwarna abu-abu. Masih sulit menentukan pilihan, cita-cita masih berubah-ubah, keinginan yang selalu berubah dan keadaan diri yang cenderung belum stabil. Oleh sebab itu perlunya dukungan, pengawasan dan perhatian dari keluarga, sahabat, dan lingkungan sangatlah diperlukan. Bahkan ketika remaja tersebut sudah mengalami kecanduan maka sebagai orangtua ataupun sahabat kita perlu untuk memberikan dukungan dan kekuatan untuk berhenti dan menjauhi narkoba. Pengguna narkoba sebenarnya tidak bersalah dan tidak sepatasnya dipenjarakan, pengguna narkoba seharusnya direhabilitasi dan disembuhkan dari kecanduan yang dialaminya. Pada kesempatan kali ini kami akan memaparkan terapi islami sebagai bagian dari pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah, dan sebagai terapi untuk remaja yang

mengalami kecanduan atau ketergantungan narkoba.

a. Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja:

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Remaja adalah pihak yang paling rentan dalam penyalahgunaan narkoba.

1. Faktor diri

- a) Remaja mempunyai rasa ingin tahu dan tingkat penasaran yang besar, rasa ingin mencoba-coba.
- b) Keinginan bersenang-senang.
- c) Keinginan untuk diterima dalam kelompok atau komunitas dalam pencarian jati diri.
- d) Dorongan untuk meningkatkan semangat.
- e) Lari dari masalah, merasa bosan.
- f) Mengalami kelelahan, merasa semangat belajarnya menurun.
- g) Merasa diasingkan, mengalami kecemasan dalam kesendirian, mengalami deskriminasi.
- h) Sudah kecanduan rokok dan minuman keras, hal tersebut sebagai gerbang utama masuknya narkoba.
- i) Ingin menghibur diri, ingin kurus , merasa tidak percaya diri.

j) Merasa tidak mendapat perhatian dari oranglain.

2. Faktor lingkungan

- a) Berada dikeluarga yang bermasalah atau broken home.
- b) Diantara salah satu keluarga menjadi pengguna atau menyalahgunakan narkoba.
- c) Lingkungan pergaulan yang salah.
- d) Seringnya berkunjung ke tempat hiburan seperti cafe, diskotik. Anak remaja tidak gaul kalau tidak main ke tempat seperti itu.
- e) Mempunyai waktu luang, putus sekolah atau menganggur.
- f) Orangtua yang acuh, tidak perhatian, otoriter.
- g) Lingkungan sosial masyarakat yang penuh persaingan dan ketidakpastian.
- h) Kehidupan kota yang hiruk pikuk, banyaknya orang yang tidak dikenal.
- i) Kemiskinan, banyaknya pengangguran.

3. Faktor ketersediaan narkoba

Narkoba itu sendiri menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk memakai Narkoba karena:

- a) Narkoba semakin mudah didapat dan dibeli.
- b) Harga narkoba semakin murah dan dijangkau oleh daya beli masyarakat.
- c) Narkoba semakin banyak jenisnya

- d) Modus operandi yang makin sulit diungkap, masih banyak laboratorium gelap narkoba.
- e) Semakin mudahnya akses internet memberikan informasi narkoba.
- f) Bisnis narkoba yang menjanjikan keuntungan yang besar.
- g) Bahan narkoba beredar bebas dimasyarakat.

b. Dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja:

- 1. Merusak kesehatan seseorang baik jasmani, mental maupun emosional.
- 2. Menimbulkan gangguan pada perkembangan normal seseorang, daya ingat, perasaan, persepsi dan kendali diri.
- 3. Konsumsi narkoba bagi ibu hamil dapat mengakibatkan bayi yang nantinya lahir akan menderita kecacatan dan kelainan baik psikis maupun fisik.
- 4. Pengguna narkoba akan mempunyai kecenderungan mudah mengantuk, cepat lelah.
- 5. Menyebabkan kemiskinan dan terjadinya kriminalitas. Dengan terus mengkonsumsi narkoba maka pengguna atau pecandu akan semakin ketergantungan sedangkan narkoba terkenal mahal maka untuk mendapatkannya selalu ada cara dan

timbulkan kriminalitas seperti mencuri.

- 6. Menyebabkan karir seseorang dapat hancur. Bisa diawali dengan putus sekolah.
- 7. Kerusakan paling parah akibat narkoba adalah berada di keluarga, karena narkoba dapat merusak hubungan keluarga yang baik.
- 8. Overdosis, bunuh diri dan kematian. Kematian menjadi dampak terakhir bagi para pengguna narkoba.

c. Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja

Penyalahgunaan narkoba yang semakin tahun semakin mengkhawatirkan tentunya menyebabkan keresahan bagi semua orang. Menghantui setiap keluarga dan lingkungan masyarakat sosial. Peredaran yang seperti angin, ada tetapi tidak nampak menjadikan keresahan dan kecemasan orang terdekat. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk diri sendiri maupun mengingatkan oranglain agar penyalahgunaan narkoba dapat dicegah :

- 1. Belajar kemampuan menghadapi stres.
- 2. Mengatasi rendah diri
- 3. Sikap asertif dan menolak ajakan (negosiasi)

4. Mengembangkan prinsip hidup sehat dan cerdas terbebas dari narkoba.
5. Mengembangkan sikap mental spiritual.
6. Memahami peran dan tanggungjawab remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba.

3. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami

Istilah bimbingan dan konseling Islami dapat diartikan dalam bahasa arab yaitu, bimbingan di sebut *at-taujih*, sedangkan konseling disebut *al-irsyad* yang artinya adalah petunjuk. Secara bahasa arab bimbingan dan konseling adalah *at-taujih wa al-irsyad*. Bimbingan dan konseling islami tetap melakukan proses bantuan kepada peserta didik sama dengan peran bimbingan dan konseling secara umum, juga merupakan integral dari pendidikan. Bimbingan dan konseling islami adalah proses bantuan yang berlandaskan dengan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist hal ini sejalan dengan pendapat Dahlan (2009:108) mengatakan “Al-Qur'an menjadi asas dan landasan pelaksanaan bimbingan dan konseling islami yang disebut sebagai falsafah bimbingan dan konseling islami”. Menurut Sutoyo (2013:22) :“bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar

mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowring*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah”.

Pengertian yang disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (fitrah iman) sesuai dengan ajaran islam yang tertulis pada Al-Qur'an dan Hadist agar peserta didik mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk mengontrol nafsu yang ada didalam peserta didik sehingga nafsu buruk yang dimiliki tidak sampai dikeluarkan pada diri dan lingkungan.

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami

Tujuan bimbingan dan konseling islami adalah agar manusia dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat dengan menyadarkan diri bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Dahlan (2009:32) tujuan bimbingan dan konseling islami disekolah adalah “membantu siswa menemukan kepribadiannya, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depannya secara lebih baik”. Penjelasan dari tujuan diatas

yaitu: membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami kemampuan yang dimiliki, serta menerima diri secara positif untuk mengembangkan kepribadian secara lebih lanjut. Peserta didik yang mampu mengenal dan menerima pribadi yang positif mampu mengenal lingkungan budaya, masyarakat, norma, dan lingkungan sekolahnya dengan baik yang menjadi diri menjadi pribadi yang mantap. Tujuan merencanakan masa depan yaitu membantu peserta didik untuk memilih dan memantapkan pengambilan keputusan untuk masa depan.

Tujuan bimbingan dan konseling islami berusaha untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, dan penyadaran kepada peserta didik dalam jasmani dan rohani sehingga peserta didik cerdas diberbagai aspek kehidupan yaitu pribadi, sosial, karir, dan spritual. Tujuan yang telah disampaikan bukan berorientasi pada kehidupan sekarang atau dunia saja tetapi lebih kepada orientasi pada kebahagiaan akhirat.

b. Materi bimbingan dan konseling islami

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang bersifat preventif, kuratif, dan preservatif yang dilakukan untuk membantu individu menjadi individu yang berguna dan

memiliki makna bagi kehidupannya serta mencapai kebahagiaan dan ketenangan selama dunia dan akhirat, hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling islami yaitu mewujudkan diri menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Musmanar, 1992:34).

Berdasarkan tujuan dan pengertian bimbingan dan konseling islami maka materi yang dapat diberikan dalam layanan menyangkut keimanan atau kepercayaan terhadap Allah, keseluruhan aktivitas seorang muslim menyangkut sikap lahir dan batin yang dimiliki individu tersebut. Materi tentang syariat yaitu menyangkut aktivitas manusia dalam semua aspek kehidupan. Materi kahlak yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah maupun horisontal dengan sesama manusia. Materi muamalah yaitu mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah karena Islam lebih memperhatikan aspek kehidupan sosial.

4. Bimbingan dan Konseling Islami sebagai Bagian Pendekatan bagi Remaja Pecandu Narkoba

“Pecandu narkoba sebaiknya direhabilitasi bukan dihakimi” beberapa slogan sering menyebutkan hal tersebut,

dulu pecandu narkoba dipenjarakan dan setelah keluar dari penjara menjadi pecandu kembali. Bimbingan dan konseling islami diharapkan memberikan rehabilitasi dengan teknik dan pendekatan didalamnya. Pecandu narkoba diberikan pendekatan dan terapi melalui berbagai teknik agar pecandu tidak kembali menggunakan narkoba.

Islam sebagai agama yang besar dan menjadi fitrah beragama pada setiap muslim, memberikan solusi pada sendi kehidupan yang sesuai dengan AL-Quran dan Hadist sebagai pedoman hidup manusia. hal ini mempermudah bagi para remaja yang menemukan jati diri, menjadi pencegah dan merupakan terapi bagi pecandu narkoba terutama di kalangan remaja. Allah dalam Al-Quran surah Al – Baqarah 222, yang artinya : “ *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri* “.

NAPZA dalam perspektif Islam merupakan hal yang memabukkan karena termasuk khamar. Dalam surah Al-Maidah ayat 90 yang artinya : “ *Hai, orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. maka jauhilah perbuatan-*

perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan” (QS. AL-Maidah : 90). ayat lain yang mempertegas penyalahgunaan NAPZA yang mendatangkan *mudharat* bagi manusia terlebih bagi remaja yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 219 yang artinya : “*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi, katakanlah: “pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”*. (QS. Al-Baqarah:219).

Pengertian khamar adalah alkohol atau minuman keras yang hukumnya haram. selain khamar atau zat lain yang memiliki akibat yang sama bagi manusia hukumnya dilarang. contoh ayat tersebut, maka contoh zat, minuman dan bahan yang diharamkan adalah antara lain yang termasuk golongan narkotika berdasarkan UU adalah ganja, heroin, kokain, dan lain sebagainya. Berikut terapi yang telah ditawarkan sesuai dengan AL-Quran dan Hadist yang sebenarnya telah dilakukan

a. Dzikir

Dzikir pada hakikatnya adalah mengingat Allah SWT di manapun kita berada, karena dengan mengingat-Nya hati senantiasa menjadi tenang dan tentram. Hal yang paling penting dengan mengingat Allah SWT yaitu kita akan

terjaga dari peruatan-peruatan maksiat dimana iblis berusaha menggoda dan mengganggu gerak-gerik manusia, agar manusia terjerumus dalam kenistaan dan kerugian.

Memahami tentang dzikir itu sendiri sebenarnya mempunyai makna atau pengertian yang tidak terbatas pada aktivitas dari dzikir yang dilakukan, dengan kata lain hanya dilihat dalam bentuk lafadz-lafadz yang dibacanya. Dalam arti luas tentang makna dzikir meliputi segala prosesi dalam dzikir, yang meliputi segala macam bacaan dalam dzikir, do'a-do'a yang dibaca, shalat, berwudlu, dalam keadaan suci dan lain sebagainya.

Dipandang dari sudut kesehatan jiwa, dzikir mengandung unsur psiko terapiutik, dimana terapi ini tidak kalah fungsinya dengan psiko terapi psikiatrik, karena penerapannya mengandung unsur spiritual dan kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri, rasa optimisme (harapan kesembuhan). Dua hal ini yaitu self confident dan optimisme merupakan dua hal yang amat esensial bagi penyembuhan segala macam penyakit disamping terapi dengan menggunakan obat-obatan dan tindakan medis yang diberikan.

b. Terapi shalat tahajud

Shalat Tahajud yang dijalankan dengan penuh kesungguhan, khusyuk, tepat, ikhlas, dan kontinu diduga dapat memnubuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan *coping*. Dan respons emosi positif (*positif thinking*), dapat menghindarkan reaksi stress.

c. Terapi bersiwak

Siwak merupakan alat untuk membersihkan mulut (sama halnya dengan sikat gigi dalam istilah sekarang). Siwak berasal dari tumbuhan yang mengandung beberapa bahan kimawi, yang mempunyai spesialisasi dalam membunuh kuman-kuman dan mempunyai efek pencegahan. London mengakui adanya pengaruh positif siwak terhadap kebersihan gigi, serta manfaat yang menakjubkan dari siwak yang mampu menangkal berbagai penyakit.

d. Terapi shalat

Sholat lima waktu dapat melatih disiplin mental yang jujur. sholat, disiplin berpikir akan menentukan arti sholat. Disiplin berpikir disebut khusyuk, ialah penyerahan dan pembulatan kekuatan jiwa dan akal budi pada Allah. Membiasakan khusyuk akan mudah disiplin berpikir yang lain. Khusyuk sangat menentukan produktivitas pahala secara langsung, dan mudah menciptakan konsentrasi jiwa

waktu belajar, tenang, tertib, dan pemusatan pikiran serta perhatian, mutlak diperlukan bagi ahli ilmu dan pelajar serta mahasiswa, sehingga terhindar dari pikiran-pikiran negatif melakukan penyalahgunaan narkoba.

5. Kesimpulan

Narkoba dengan segala bahayanya sangat meresahkan masyarakat. Remaja masa kini yang menjadi korban dan pengguna narkoba terbanyak menjadi masalah yang sangat krusial untuk diatasi dan diselesaikan. Orangtua, Sahabat, orang terdekat dan lingkungan masyarakat menjadi bagian terdepan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba selain itu menjadi pendorong remaja yang sudah mengalami kecanduan untuk pulih dan menjalani proses rehabilitasi. Bimbingan dan konseling Islami diharapkan mampu menjadi salah satu pendekatan rehabilitasi narkoba terutama dikalangan remaja. Rehabilitasi secara islami dapat dilakukan dengan bertahap dan berproses dengan sholat, bersiwak, melakukan sholat tahajud sebagai upaya meditasi bagi pecandu narkoba. Remaja yang sudah menjadi pecandu narkoba diberikan terapi islami supaya kembali menjadi remaja

yang normal dan mampu diterima oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Tim BNN Nasional. 2012. Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Yogyakarta : dicetak ulang BNNP DIY.
- Tim BNN Nasional. 2012. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Apa Yang Bisa Anda Lakukan. Yogyakarta : dicetak ulang BNNP DIY
- Darimis. Vol 13 No 1 2010. Pemulihan Kondisi Remaja Korban Narkoba Melalui Pendekatan Konseling.
- <https://jauhinarkoba.com/terapi-korban-narkoba-dengan-shalat/> di unduh pada pukul 16.00 WIB hari Senin tanggal 22 Agustus 2016
- <http://ratualit.blogspot.co.id/2008/12/terapi-doa-untuk-pemulihan-pecandu.html> di unduh pada pukul 16.02 WIB hari Senin tanggal 22 Agustus 2016.
- <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/4/jtptiain-gdl-s1-2004-sabirin119-199-bab4.pdf> di unduh pada pukul 16.05 WIB hari Senin tanggal 22 Agustus 2016 dengan judul Analisis Tentang Tentang Dzikir Sebagai Terapi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Pondok Pesantren Inabaha Xix Cabang Surabaya Dengan Pendekatan Konseling Islami.